

**STUDI KAUSALITAS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
DI KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2005-2017**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh :
APRILLIA DIANA PUTRI
B 300 150 099

**ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**STUDI KAUSALITAS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN WONOGIRI
TAHUN 2005-2017**

PUBLIKASI ILMIAH

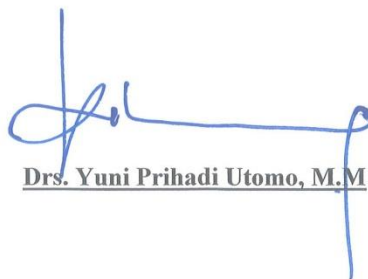
Oleh :

APRILLIA DIANA PUTRI

B300 150 099

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Yuni Prihadi Utomo, M.M

HALAMAN PENGESAHAN

**STUDI KAUSALITAS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN WONOGIRI
TAHUN 2005-2017**

Yang ditulis oleh :

APRILLIA DIANA PUTRI

B 300 150 099

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 09 Februari 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. **Drs. Yuni Prihadi Utomo., M.M**




(Ketua Dewan Penguji)

2. **Siti Fatimah Nurhayati., S.E., M.Si**

(Anggota Dewan I Penguji)

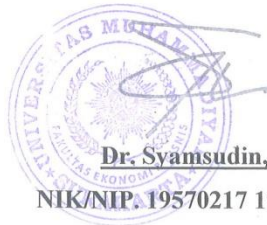
3. **Eni Setyowati., S.E., M.Si**

(Anggota Dewan II Penguji)

()
()
()

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syamsudin, MM.

NIK/NIP. 19570217 1986 031 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah akan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 Februari 2019

Penulis



Aprillia Diana Putri

B300150099

STUDI KAUSALITAS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2005-2017

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Studi Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Wonogiri”. Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengukur kualitas modal manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan timbal balik antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini menggunakan data time series runtun waktu mulai tahun 2005-2017. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kausalitas dengan *Error Corecction Model* (ECM). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia tidak memiliki hubungan timbal balik atau kausalitas.

Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Error Corecction Model (ECM).

Abstract

This research entitled "Study of Causality of Economic Growth and Human Development Index in Wonogiri District " Economic growth is one indicator of success in development. While the Human Development Index is used to measure the quality of human capital. The purpose of this study is to causality analisys between Economic Growth and the Human Development Index in Wonogiri District. Period of this research is time series starting in 2005-2017. The type of data used in this study is secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics. The analytical method used in this study is causality analysis with the Error Corecction Model (ECM). Based on the results of this study it can be concluded that Economic Growth and Human Development Index don't have reciprocal relationship or causality.

Keywords : Economic growth, Human Development Indeks (HDI), Error Corecction Model (ECM)

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja perekonomian, baik di tingkat nasional maupun regional. Pertumbuhan ekonomi akan mencerminkan perekonomian di suatu daerah, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah diasumsikan masyarakat yang ada di daerah tersebut semakin sejahtera. Tingkat pertumbuhan Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dapat menimbulkan ketimpangan kesejahteraan. Hal tersebut karena setiap wilayah memiliki keunggulan di masing-masing sektor yang merupakan sumber pendapatan wilayah itu. Pemeratan di bidang ekonomi akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik.

Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia. Beberapa indikator keberhasilan suatu pembangunan menurut Arsyad dalam (Muqorrobin & Seojoto, 2017) “dikelompokkan menjadi tiga indikator. Pertama, indikator moneter yang meliputi pendapatan perkapita dan indikator kesejahteraan ekonomi bersih. Kedua, yakni indikator non-moneter meliputi indikator sosial dan indeks kualitas hidup. Ketiga yaitu indikator campuran meliputi indikator susenas inti dan indeks pembangunan manusia”. *United Nations Development Program* (UNDP) mengenalkan konsep mutu modal manusia yang diberi nama *Human Development Index* atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi (Dewi & Sutrisna, 2014).

Pembangunan manusia dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dengan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal utama dalam menggerakkan dan mempercepat laju roda perekonomian, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum bisa ditunjukkan oleh meningkatnya tingkat pendapatan

per kapita yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Semakin tinggi tingkat perolehan pendapatan per kapita menunjukkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya. Sebaliknya penurunan pada tingkat pendapatan per kapita menunjukkan tingkat kesejahteraan yang semakin menurun (Maratede, Rotinsulu, & Niode, 2016).

Berdasarkan uraian yang disajikan di muka kemungkinan ada keterkaitan antara laju pertumbuhan ekonomi perkapita dengan pembangunan manusia di Kabupaten Wonogiri, di mana hubungan yang terjadi bersifat timbal balik, artinya laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pembangunan manusia, sebaliknya pembangunan manusia juga mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi, karena itu penulis tertarik untuk mengamati hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia dan mengkaji lebih dalam lagi tentang “Studi Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan di Kabupaten Wonogiri periode tahun 2005-2017”.

2. METODE

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data sekunder yang digunakan berupa data time series yaitu runtun waktu 2005-2017 yang mencakup data Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri. Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kausalitas dengan Model Koreksi Kesalahan atau *Error Corection Model* (ECM), yang formulasi model estimatornya adalah :

$$\Delta \text{GROWTH}_t = \gamma_0 + \gamma_1 \Delta \text{IPM}_t + \gamma_2 \text{IPM}_{t-1} + \gamma_3 \text{ECT}_t + \varepsilon_{1t} \quad (1)$$

$$\Delta \text{IPM}_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta \text{GROWTH}_t + \alpha_2 \text{GROWTH}_{t-1} + \alpha_3 \text{ECT}_t + \varepsilon_{2t} \quad (2)$$

Keterangan :

GROWTH	: Pertumbuhan Ekonomi (%)
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia (%)
ECT	: <i>Error Corection Term</i> (ECT= $\text{IPM}_{t-1} - \text{GROWTH}_{t-1}$) dan (ECT= $\text{GROWTH}_{t-1} - \text{IPM}_{t-1}$)
Δ	: Operator pembedaan (<i>differencing</i>)
γ_3	: λ
γ_2	: $-\lambda (1-\beta_1)$

γ_1	: koefisien regresi jangka pendek IPM
γ_0	: $\lambda \beta_0$
β_0	: konstanta jangka panjang
β_1	: koefisien regresi jangka panjang IPM
α_3	: λ
α_2	: $-\lambda (1-\beta_1)$
α_1	: koefisien regresi jangka pendek GROWTH
α_0	: $\lambda \beta_0$
ε	: unsur kesalahan (error term)
t	: tahun

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Estimasi Uji Kausalitas ECM Growth←IPM

Hasil estimasi model ekonometri di atas bersama dengan berbagai uji pelengkapanya terangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Estimasi Model Ekonometri
Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten
Wonogiri Tahun 2005-2017

$\Delta GROWTH_t = \gamma_0 + \gamma_1 \Delta IPM_t + \gamma_2 IPM_{t-1} + \gamma_3 ECT_t + \varepsilon_{1t}$ <p style="text-align: center;">(13.08086)* (-0.177689)* (-1.453475)* (1.358398)**</p>
$R^2 = 0.743455$; DW-Stat = 1.332976; F-Stat = 8.693875; Sig. F-Stat = 0.005043
Uji Diagnosis
(1) Multikolinieritas (uji VIF) $D(IPM) = 1.327533$ $IPM(-1) = 15.73337$ $ECT2 = 14.81816$
(2) Normalitas (uji Jarque Bera) $JB(13) = 1.145186$ $Prob(\chi^2) = 0.564061$
(3) Otokorelasi (uji Breusch Godfrey) $\chi^2(3) = 0.3300$ $Prob(\chi^2) = 0.881375$
(4) Heteroskedastisitas (uji White) $\chi^2(9) = 0.1868$ $Prob(\chi^2) = 0.054729$
(5) Linieritas (uji Ramsey Reset) $F(2,7) = 0.3472$ $Prob(F) = 0.018149$

Sumber: {BPS, diolah} Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$; Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*pvalue*)t-statistik.

Dari Tabel 1 koefisien regresi ECT1 (koefisien *adjustment*, λ) terlihat memiliki koefisien sebesar 1.358398, yang berarti tidak memenuhi syarat $0 < \lambda < 1$.

Koefisien ini memiliki nilai p atau probabilitas (signifikansi) empirik statistik t sebesar 0.0010 yang berarti koefisien *adjustment* signifikan pada $\alpha = 0,10$. Salah satu kondisi ini memperlihatkan bahwa model yang terestimasi adalah bukan termasuk model ECM, yang melalui mekanisme koreksi kesalahan tidak dapat mencapai ekuilibrium teoritik jangka panjang antara variabel independen dan variabel dependen dalam model ekonometrik, yang dipakai dalam penelitian ini.

3. 2 Hasil Estimasi Uji Kausalitas ECM IPM←Growth

Hasil estimasi model ekonometri di atas bersama dengan berbagai uji pelengkapya terangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2	
Hasil Estimasi Model Ekonometri	
Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten	
Wonogiri Tahun 2005-2017	
<hr/>	
$\Delta IPM_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta GROWTH_t + \alpha_2 GROWTH_{t-1} + \alpha_3 ECT_t$	
(45.78363) * (-1.411814) * (-2.757509) * (0.513284) **	
<hr/>	
$R^2 = 0.435693$; DW-Stat = 1.304962; F-Stat = 2.316257; Sig. F-Stat = 0.144155	
<hr/>	
Uji Diagnosis	
(1) Multikolinieritas (uji VIF)	
$D(GROWTH) = 2.920101$ $GROWTH(-1) = 3.444105$ $ECT1 = 1.492583$	
(2) Normalitas (uji Jarque Bera)	
$JB(13) = 6.343442$ Prob(χ^2) = 0.041931	
(3) Otokorelasi (uji Breusch Godfrey)	
$\chi^2(3) = 0.1375$ Prob(χ^2) = 0.639258	
(4) Heteroskedastisitas (uji White)	
$\chi^2(9) = 0.1655$ Prob(χ^2) = 0.02684	
(5) Linieritas (uji Ramsey Reset)	
$F(2,7) = 0.0000$ Prob(F) = 0.000004	
<hr/>	

Sumber: {BPS, diolah} Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$; Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*pvalue*) t-statistik.

Dari Tabel 2 koefisien regresi ECT2 (koefisien *adjustment*, λ) terlihat memiliki sebesar 0.513284, yang berarti memenuhi syarat $0 < \lambda < 1$. Koefisien ini memiliki nilai p atau probabilitas (signifikansi) empirik statistik t sebesar 0,0756 yang berarti koefisien *adjustment* signifikan pada $\alpha = 0,10$. Kedua kondisi ini memperlihatkan bahwa model terestimasi benar-benar merupakan model ECM,

yang melalui mekanisme koreksi kesalahan dapat mencapai ekuilibrium teoritik jangka panjang antara variabel independen dan variabel dependen dalam model ekonometrik, yang dipakai dalam penelitian ini.

3. 3 Hasil Estimasi Uji Kausalitas ECM IPM←Growth

3.3.1 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*, sehingga seperti yang disajikan dalam Tabel 2 uji asumsi klasiknya meliputi uji multikolinieritas, uji normalitas residual, uji otokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji spesifikasi atau linieritas model.

3.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas yang dipakai adalah uji VIF, Pada uji VIF multikolinieritas terjadi apabila nilai VIF untuk variabel independen ada yang bernilai > 10 . Hasil uji VIF terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji VIF Indeks Pembangunan Manusia
terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
D(GROWTH)	2.920101	< 10	Tidak menyebabkan multikolineritas
GROWTH(-1)	3.444105	< 10	Tidak menyebabkan multikolineritas
ECT1	1.492583	< 10	Tidak menyebabkan multikolineritas

Sumber : (BPS, diolah)

3.3.4 Uji Normalitas Residual

Normalitas residual akan diuji memakai uji Jarque Bera (JB), dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : distribusi residual normal

H_A : distribusi residual tidak normal.

Dari Tabel 2 terlihat nilai probabilitas atau signifikansi JB adalah sebesar 0.041931 ($> 0,10$) maka dapat disimpulkan bahwa probabilitias JB yaitu H_0 diterima, maka distribusi residual normal.

3.3.5 Uji Otokorelasi

Otokorelasi akan diuji dengan uji Breusch Godfrey (BG), dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model

H_a : terdapat masalah autokorelasi dalam model

Dari Tabel 2 terlihat nilai probabilitas atau signifikansi uji BG adalah sebesar 0.639258 (>0.10); kesimpulannya H_0 diterima maka tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model.

3.3.6 Uji Heterokedastisitas

Uji White akan dipakai untuk menguji heteroskedastisitas, dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model

H_a : terdapat masalah heteroskedastisitas

Dari Tabel 2 terlihat nilai probabilitas atau signifikansi uji White adalah sebesar 0.02684 (< 0.10); kesimpulannya H_0 ditolak maka terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

3.3.7 Uji Spesifikasi Model

Ketepatan spesifikasi atau linieritas model dalam penelitian ini akan diuji memakai uji Ramsey Reset dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : model spesifikasi model tepat

H_a : model spesifikasi tidak tepat

Pada Tabel 2 nilai probabilitas atau signifikansi F uji Ramsey Reset terlihat memiliki nilai sebesar 0.000004 ($< 0,10$) maka H_0 ditolak, kesimpulannya adalah spesifikasi model yang dipakai dalam penelitian tidak tepat atau tidak linier.

Karena model estimasi Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi tidak lulus uji spesifikasi model, maka estimasi model untuk kausalitas Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi bersifat lancung dan tidak dapat digunakan untuk menentukan kausalitas atau

hubungan timbal balik sehingga tidak perlu dilanjutkan dengan uji kebaikan model dan uji validitas pengaruh.

3. 4 Interpretasi Kausalitas Variabel $IPM \leftarrow GROWTH$

Dari berbagai pengujian yang telah dilakukan di muka terhadap hasil estimasi *Error Correction Model* (ECM) untuk kausalitas Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi ternyata hasil dari pengujian tidak terdapat kausalitas antara kedua variabel tersebut.

3. 5 Interpretasi Ekonomi

Dari hasil penelitian kausalitas antara variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan variabel Indeks Pembangunan Manusia dan Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat kausalitas antara dua persamaan estimasi tersebut. Jika Indeks Pembangunan Manusia tidak menyebabkan pertumbuhan ekonomi artinya sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Wonogiri banyak yang menggunakan sumber daya manusia tak terdidik atau buruh dan sedikit menggunakan sumber daya manusia yang berpendidikan tinggi sehingga tidak meningkatkan produktivitas tenaga kerja, asumsi tersebut memperkuat bahwa pendidikan itu sangat penting sebagai sarana untuk menciptakan modal manusia yang berkualitas.

Kemudian jika pertumbuhan ekonomi belum mampu meningkatkan pendapatan rumah maka manusia tidak memenuhi kebutuhan hidup untuk kualitas hidupnya sehingga mutu modal manusia dan produktivitas menurun. Apabila pendapatan pemerintah menurun maka sarana yang diberikan pemerintah meliputi layanan kesehatan dan pendidikan yang digunakan sebagai sarana untuk memperbaiki kualitas hidup tidak dapat memaksimalkan pembangunan manusianya sehingga menyebabkan kualitas hidup masyarakat rendah dan berdampak pada laju pertumbuhan ekonomi.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan uji kausalitas Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia model ECM yang

terestimasi dinyatakan tidak memenuhi syarat atau gugur. Karena itu estimasi ECM tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik, uji kebaikan model, dan uji validitas pengaruh. Sedangkan untuk uji kausalitas Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi model ECM memenuhi syarat sehingga estimasi model ECMnya benar-benar merupakan model ECM, maka perlu dilanjutkan dengan uji asumsi klasik, uji kebaikan model, dan uji validitas pengaruh.

Dari uji asumsi klasik untuk kausalitas Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tidak terdapat masalah multikolinearitas, distribusi residual normal, tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model tetapi terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model. Selanjutnya pada uji spesifikasi model menyimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian tidak tepat atau tidak linier maka estimasi model untuk kausalitas Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi bersifat lancung dan tidak perlu dilakukan uji kebaikan model dan uji validitas pengaruh. Berdasarkan uji kausalitas *Error Corecction Model* (ECM) Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan bahwa tidak terdapat kausalitas antara Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dirumuskan diatas maka diberikan beberapa saran kepada Pemerintah Kabupaten Wonogiri sebaiknya memfokuskan kebijakan-kebijakan daerah pada usaha peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan tujuan pemerataan pembangunan manusia disetiap daerah agar tidak terjadi ketimpangan sehingga pembangunan ekonomi dapat tercapai maksimal. Perlunya dukungan masyarakat dalam upaya perbaikan di bidang pendidikan terutama di daerah pelosok Kabupaten Wonogiri agar terbentuk modal manusia yang berkualitas dan perbaikan pada sarana kesehatan maupun infrastruktur lainnya yang berkaitan dengan pelayanan publik sehingga dapat mendukung dalam meningkatkan produktivitas penduduk Kabupaten Wonogiri. Dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian berikutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini agar bervariasi serta sebagai masukan bagi

peneliti lainnya dapat mengambil variabel-variabel lain sehingga dapat menambah wawasan tentang kondisi di Kabupaten Wonogiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L.** (2015). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- BPS.** (2018). *Indeks Pembangunan Manusia*. Diakses Desember 02, 2018, dari <http://jateng.bps.go.id>
- BPS.** (2018). *Laju PDRB Menurut Harga Konstan 2010*. Diakses Desember 02, 2018, dari <http://jateng.bps.go.id>
- Dewi, N. L., & Sutrisna, I. K.** (2014). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-jurnal EP Unud, Vol. 3 No. 3 ISSN : 2303-0178* , 106-114.
- Ezkirianto, R., & A, M. F.** (2013). Analisis Keterkaitan antara Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB per Kapita di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan Vol. 2 No.1* , 14-29.
- Feriyanto, N.** (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Handayani, N. S., Bendesa, I. K., & Yuliarni, N. N.** (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan PDRB per Kapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *e-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.10 ISSN :2337-3067* , 3449-3474.
- Hasyim, A. I.** (2017). *Ekonomi Makro*. Depok: Kencana.
- Irmayanti.** (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar. *Skripsi* .
- Lumbantoruan, E. P., & Hidayat, P.** (2014). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-provinsi di Indonesia (Metode Kointegrasi). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 2 No. 7* .
- Maratede, S. Y., Rotinsulu, D. C., & Niode, A. O.** (2016). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 16 No. 01* .
- Maulana, R., & Bowo, P. A.** (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Teknologi terhadap IPM Provinsi di Indonesia 2007-2011. *Journal of Economic and Policy Jejak 6 (2) (2013)* , 103-113.

- Muqorrobin, M., & Seojo, A.** (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 5 No. 3* .
- Rakhmawati, R.** (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tenaga Kerja, dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *Naskah Publikasi* .
- S, M.** (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Saputra, A. E.** (2014). Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung. *Skripsi* .
- Sukirno, S.** (2015). *Makroekonomi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Susanto, A. B., & Rachmawati, L.** (2013). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekonomi* .
- Todaro, M. P., & Smith, S. C.** (2010). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Utomo, Y. P.** (2015). *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Widarjono, A.** (2016). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

<https://wonogirikab.bps.go.id/>

<https://jateng.bps.go.id/>